

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI JATI I MASARAN KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

VITA MAHARANI
A 310 050 116

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, penyampaian informasi melalui sarana tulisan untuk berbagai keperluan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menurut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan salah satu dari cara yang dilakukan untuk menafsirkan dan menyerap informasi yang ada, selanjutnya agar mudah mengingatnya dilakukan melalui cara menulis.

Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang mencakup ketrampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang studi. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Menulis merupakan bagian yang vital dalam pendidikan, karena menulis adalah dasar untuk berpikir dan pendidikan.

Aktivitas menulis merupakan bentuk kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Penguasaan keterampilan menulis jauh lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan membaca, menyimak atau berbicara. Hal ini bisa dilihat melalui kemampuan

menulis siswa yang sangat kurang. Widodo (1994) menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa belum memadai, baik yang berkaitan dengan penguasaan teknis, isi maupun bahasa. Akhadiah (1996: v) lebih spesifik menyatakan bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam pembelajaran tulis menulis adalah kurang memadainya kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis di samping kesalahan masalah ejaan.

Mengingat sulitnya menguasai materi keterampilan tersebut, maka pengajar atau guru perlu menguasai strategi pembelajaran yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di kelas I Sekolah Dasar pengajaran menulis diberikan dengan sederhana. Pengajaran ini dikenal dengan MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) dengan tujuan memperkenalkan cara menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan kata lain kalimat sederhana (Tarigan, 1997: 20).

Guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di SD agar keterampilan menulis siswa SD dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal. Mengingat pentingnya pelajaran menulis sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka perlu

diupayakan suatu alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis di SD.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dengan kemampuan menulis siswa dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan yang membutuhkan penguasaan kosakata. Kaidah-kaidah sintaksis, gaya berbahasa dan kemampuan penalaran. Dalam kegiatan menulis lanjut, siswa dituntut untuk berpikir secara logis dan teratur, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, serta mampu menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan secara tepat. Siswa perlu belajar dari awal dengan mengenal lambang-lambang bunyi sebelum sampai pada tingkat menulis. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka dalam proses pembelajaran hendaknya direncanakan dengan baik.

Kebanyakan guru yang mengajar keterampilan menulis pada kelas 1 SD belum mempunyai strategi belajar mengajar secara efektif dan efisien. Nana Sudjana (1996: 24) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki, guru hendaknya dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi anak. Siswa kelas 1 SD menganggap guru sebagai idolanya. Guru bukan sebagai musuh yang ditakuti. Apa yang diajarkan guru akan dicontoh pada proses belajarnya. Untuk itu, guru harus memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa sehingga siswa mampu mencapai tujuan akhir.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menawarkan salah satu alternatif tindakan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 SD dengan pendekatan kontekstual. Nurhadi (2002: 1) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa SD Kelas 1 dan guru yang mengajar kelas 1 SD Negeri Jati 1 Masaran Kabupaten Sragen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I SD Negeri Jati 1 Masaran Sragen?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual itu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I SD Negeri Jati 1 Masaran Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis siswa kelas I SD Negeri Jati 1 Masaran Sragen.
2. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Jati 1 Masaran Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, khususnya guru kelas permulaan sekolah dasar. Dengan pertimbangan itu guru dapat mengubah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.
2. Bagi siswa, dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis permulaan dapat dirasakan manfaatnya siswa akan lebih cepat bisa menulis kata atau kalimat dan menemukan sendiri bukan menghafal huruf atau kata.